



Volume 10 No. 3 Juli 2025

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

Analisis Pola Spasial Kejadian Tawuran Remaja Periode 2019-2023

Aliyatul Maghfiroh*, Siti Dahlia, Agung Adiputra, Tricahyono Nur Harsono

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: aliyatulmaghfiroh95@gmail.com*; dahliasiti51@yahoo.com;

agung_adiputra@uhamka.ac.id; tricahyononurharsono@gmail.com

(Received: 25 Januari 2025; Accepted: 21 April 2025; Published: 1 Juli 2025)



©2025 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Tebet District, South Jakarta has been the location of several incidents of juvenile brawls recorded in recent years. There was a clash between two groups of teenagers on Jalan Dr. Saharjo Tebet in 2019 which caused traffic jam due to stone throwing at each other. The objectives of this study are 1) to analyze the spatial pattern of adolescent brawls from 2019 to 2023; 2) to identify factors that affect changes in the pattern of adolescent brawls in Tebet District. The method used is Nearest Neighbor Analysis by utilizing the Geographic Information System. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study show that there are 2 main roads, namely Jalan KH. Abdullah Syafei and Jalan Dr. Saharjo which is the location where teenage brawls often occur. Over the last 5 years, the distribution pattern of brawl points has shown a random pattern. The factors that affect the change in the spatial pattern of the location of juvenile brawls are the increase in security patrols and the perpetrators are teenagers from other villages. The analysis shows that each year does not experience a very different shift.

Keywords: brawls; spatial patterns; Nearest Neighbor Analysis.

ABSTRAK

Kecamatan Tebet Jakarta Selatan telah menjadi lokasi beberapa insiden tawuran remaja yang tercatat dalam beberapa tahun terakhir. Telah terjadi bentrok antara dua kelompok remaja di Jalan Dr. Saharjo Tebet pada tahun 2019 yang menyebabkan kemacetan lalu lintas akibat aksi saling lempar batu. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) menganalisis pola spasial kejadian tawuran remaja dari tahun 2019 hingga 2023; dan 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola kejadian tawuran remaja di Kecamatan Tebet. Metode yang digunakan adalah Nearest Neighbor Analysis dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 jalan utama yaitu Jalan KH. Abdullah Syafei dan Jalan Dr. Saharjo yang menjadi lokasi seringnya terjadi tawuran remaja. Selama 5 tahun terakhir pola sebaran titik tawuran menunjukkan pola acak (random). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola spasial lokasi terjadinya tawuran remaja yaitu peningkatan patroli keamanan dan pelaku merupakan remaja kelurahan lain. Analisis menunjukkan bahwa tiap tahun tidak mengalami pergeseran yang sangat berbeda.

Kata Kunci: tawuran; pola spasial; Nearest Neighbor Analysis.

PENDAHULUAN

Tawuran remaja merupakan konflik secara fisik yang melibatkan dua atau lebih kelompok masyarakat di tempat terbuka atau tempat umum. Tawuran remaja dapat juga dikategorikan sebagai kekerasan komunal yang dilakukan oleh satu kelompok ke kelompok yang lain (Ichwanul, 2022). Masa remaja adalah fase transisi dari fase anak-anak menjadi dewasa, di mana pada fase ini terjadi perubahan psikologis yang signifikan. Kondisi emosional yang tidak stabil sering kali menjadi pemicu perilaku menyimpang pada remaja (Saputra dkk., 2024). Fenomena ini juga terjadi di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Adanya pengaruh faktor internal seperti kontrol emosi yang rendah dan faktor eksternal berupa konflik antar kelompok remaja diduga menjadi penyebab terjadi fenomena di wilayah tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Tebet menunjukkan tingkat kasus tawuran remaja tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Jakarta Selatan. Interaksi negatif di ruang publik, seperti pada jalur transportasi umum, sering kali menjadi pemicu utama tawuran remaja. Selain itu, tradisi konflik antar sekolah yang diwariskan dari generasi ke generasi menjadi faktor signifikan dalam mempertahankan pola perilaku ini (Made dan Ketut, 2020). Keadaan ini secara tidak langsung berdampak negatif bagi banyak orang dan dapat mengakibatkan kerugian infrastruktur hingga korban jiwa bagi sebagian orang (Fortuna dan Dahlan, 2023).

Berdasarkan catatan yang diperoleh, tawuran remaja pada tahun 2020 terjadi di Jalan Kyai Haji Abdullah Syafei, Kebon Baru. Seorang pemuda berinisial MR (19 tahun) meninggal dunia dalam tawuran remaja tersebut. Data ini dibenarkan oleh Kepala Kepolisian Jatinegara Komisaris Darmono Suhartono (05/04/2020) (Ichsan, 2020). Kemudian seorang remaja berinisial (MRH) (20 tahun) menjadi korban pengeroyokan sekelompok orang di kawasan Tebet, Jakarta Selatan. Korban mengalami luka dengan senjata tajam di bagian lengan kiri. Peristiwa ini dibenarkan oleh Kanit Reskrim Polsek Tebet Iptu Agus Herwahyu (Hakim, 2020).

Setahun setelahnya sebanyak 10 pemuda diantaranya berusia 18-21 tahun terlibat tawuran remaja hingga menyebabkan satu orang berinisial AK meninggal dunia. Aksi tawuran remaja ini terjadi di Jalan Manggis,

Tebet, Jakarta Selatan pada Sabtu (20/11/2021) malam (Bustomi dan Carina, 2021). Sedangkan untuk tahun 2019, 2022 dan 2023 tidak terdapat korban jiwa akibat tawuran remaja di Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

Kecamatan Tebet dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kerawanan tawuran remaja yang cukup tinggi di Jakarta Selatan. Daerah ini memiliki karakteristik unik, seperti padatnya populasi, banyaknya fasilitas pendidikan, serta posisinya yang strategis sebagai jalur penghubung antar kawasan. Lokasi ini sering menjadi tempat pertemuan remaja dari berbagai latar belakang yang terkadang memicu konflik. Polda Metro Jaya mengungkapkan kecamatan di Jakarta Selatan cukup rawan akan tawuran remaja (Wijaya, 2023).

Menurut data statistic kependudukan bahwa kepadatan penduduk Kelurahan Menteng Dalam sebanyak 37.458,55 jiwa, Kelurahan Tebet Barat sebanyak 55.480,54 jiwa, Kelurahan Tebet Timur sebanyak 39.545,79 jiwa, Kelurahan Kebon Baru sebanyak 33.710,75 jiwa, Kelurahan Bukit Duri sebanyak 32.325,41, Kelurahan Manggarai Selatan sebanyak 14.977,27 jiwa dan Kelurahan Manggarai sebanyak 10.255,71 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data diatas dapat diketahui jika perubahan kepadatan penduduk dapat mempengaruhi pergeseran lokasi tawuran. Semakin padat suatu wilayah, semakin tinggi kemungkinan interaksi dan konflik antar individu maupun kelompok.

Tingkat tawuran remaja tertinggi terjadi di Jakarta Selatan yang tersebar pada 8 Kelurahan. Daerah yang paling sering mengalami kasus tawuran remaja di Jakarta Selatan yaitu di Kecamatan Tebet dengan jumlah 3 Kelurahan sepanjang tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada periode tersebut, terdapat satu kejadian kematian yang tercatat di daerah Tebet (Ginting, 2022).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pola spasial tawuran remaja untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan fenomena tersebut. Kajian spasial terkait tawuran pada penelitian Prabawa dkk. (2019) telah dilakukan sebelumnya menggunakan pendekatan mitigasi spasial untuk memetakan daerah rawan konflik di Jakarta Pusat. Meskipun pendekatan ini mampu memberikan visualisasi wilayah konflik, penelitian tersebut tidak

mengintegrasikan analisis statistik spasial untuk mengidentifikasi pola distribusi secara akurat. Penelitian oleh Wardhani dkk. (2018) menggunakan *Quadrat Method* dan *Nearest Neighbour* untuk menganalisis pola spasial konflik tawuran, tetapi tidak mengidentifikasi dinamika temporal perubahan pola distribusi dari waktu ke waktu.

Berdasarkan kesenjangan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pola spasial kejadian tawuran remaja di Kecamatan Tebet dari tahun 2019 hingga 2023 menggunakan metode *Nearest Neighbor Analysis (NNA)*. Keunggulan NNA dibandingkan metode lainnya adalah kemampuannya dalam memberikan hasil kuantitatif yang objektif mengenai pola distribusi spasial, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kebijakan keamanan. Hasil analisis dari NNA dari penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan strategi pencegahan oleh aparat keamanan tawuran dengan menargetkan lokasi yang dinilai belah beresiko.

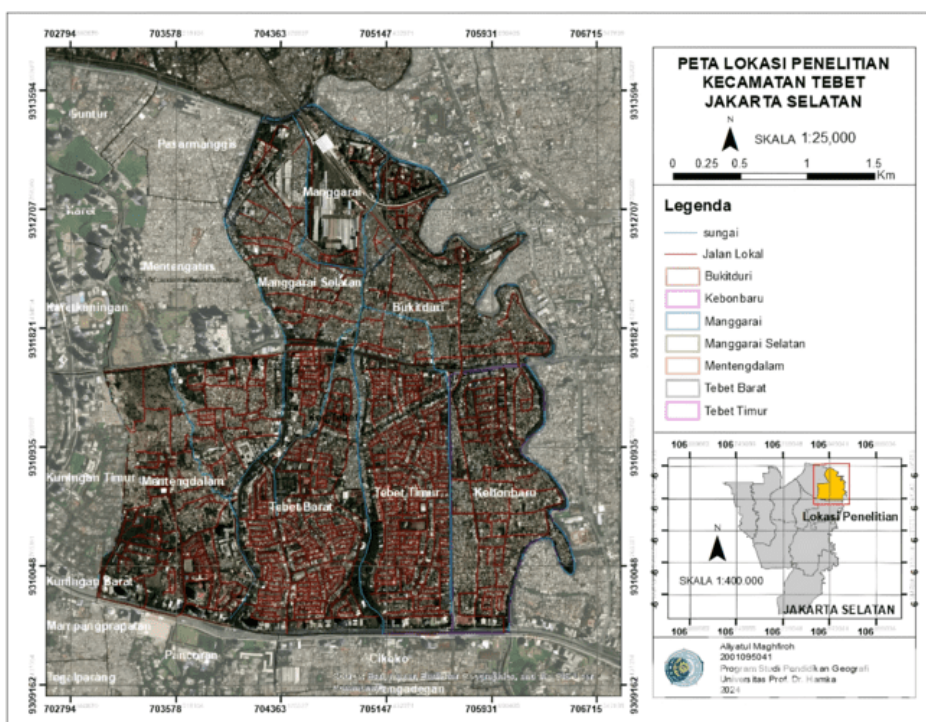
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik analisis spasial untuk memahami distribusi kejadian tawuran remaja di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Analisis spasial memungkinkan identifikasi pola distribusi titik tawuran dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahannya.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Januari hingga September 2024 di Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Secara geografis, lokasi penelitian berada di antara $106^{\circ}50'4''\text{BT}$ – $106^{\circ}52'0''\text{BT}$ dan $6^{\circ}12'26''\text{LS}$ – $6^{\circ}14'36''\text{LS}$. Luas wilayah Kecamatan Tebet adalah $9,035\text{ km}^2$ yang terdiri dari 80 RW dan 936 RT. Beberapa aspek utama yang menjadi penentu lokasi tawuran di wilayah ini yaitu kedekatan dengan Jalan Utama dan Ruas Penghubung, keberadaan Gang Sempit atau Jalan Tikus, dan Batas wilayah antar kelurahan. Adapun lokasi penelitiannya terdapat pada Gambar 1 berikut ini di bawah ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Google Earth, 2024)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pihak Kepolisian, RT/RW dan tokoh masyarakat.

Data sekunder yang digunakan berupa peta administrasi Kecamatan Tebet yang diambil dari Peta Rupa Bumi Indonesia tahun 2024, dan data tawuran dari Badan Pusat Statistik tahun 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam penelitian untuk mengidentifikasi lokasi kejadian tawuran, sementara wawancara secara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi terkait faktor eksternal penyebab perubahan lokasi rawan tawuran remaja. Dokumentasi berupa foto atau video dilakukan untuk memperlihatkan kondisi situasi di sekitar lokasi tawuran remaja. Wawancara dilakukan kepada 8 orang yang terdiri dari Kapolsek Tebet, Ketua RW 01 Kelurahan Kebon Baru, RW 02 Kelurahan Tebet Timur, RW 01 Kelurahan Tebet Barat, RT 05 dan 06 Kelurahan Bukit Duri, RT 12 dan 02 Kelurahan Manggarai Selatan.

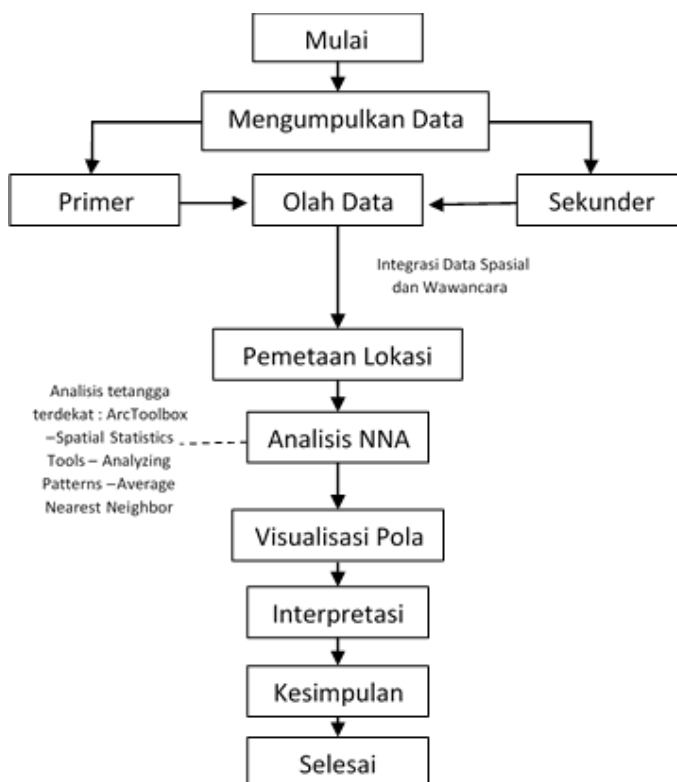
Teknik Analisis Data

Langkah analisis data dimulai dengan menggunakan data lokasi kejadian tawuran remaja (2019-2023) dengan menggabungkan data koordinat geografis, kepadatan penduduk, lokasi fasilitas umum (sekolah dan kantor polisi), serta peta administrasi Kecamatan Tebet yang diolah menggunakan perangkat lunak ArcGIS. Selanjutnya, data koordinat dimasukkan ke dalam ArcGIS untuk membuat

peta tematik distribusi spasial kejadian tawuran remaja.

Analisis spasial dilakukan menggunakan metode NNA. Metode NNA adalah metode untuk menentukan pola penyebaran yang memungkinkan untuk mengetahui pola dari penyebaran kejadian tawuran remaja yang terjadi di Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Nearest Neighbor Analysis akan menghasilkan nilai berkisar dari 0 sampai 2.15. Nilai 0-0.7 menunjukkan pola penyebaran mengelompok (*cluster*), nilai 0.71-1.4 menunjukkan pola penyebaran acak (*random*), dan nilai 1.41-2.15 menunjukkan pola penyebaran seragam (*uniform*) (Riadhi dkk., 2020).

Analisis selanjutnya dilakukan dengan mengaitkan pola spasial dengan faktor-faktor pendukung seperti kepadatan penduduk, keberadaan fasilitas umum, dan lokasi penegak hukum. Data temporal digunakan untuk menganalisis dinamika musiman kejadian tawuran remaja, seperti pola kejadian pada malam hari atau akhir pekan. Hasil interpretasi ini memberikan dasar pemahaman untuk memahami hubungan antara distribusi spasial dan faktor-faktor sosial, lingkungan, dan kebijakan di Kecamatan Tebet. Adapun alur penelitian ditunjukkan pada Gambar 2 berikut di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian

HASIL PENELITIAN

Identifikasi Titik Tawuran Remaja Tahun 2019 hingga 2023

Identifikasi titik tawuran dilakukan pada setiap periode pengamatan dengan mempertimbangkan jumlah kejadian tawuran, lokasi utama terjadinya peristiwa tawuran dan

karakteristik fisik yang menjadi objek pengamatan. Identifikasi ini juga dibantu oleh diskusi dengan ketua rukun warga di Kecamatan Tebet. Adapun hasil identifikasi kejadian tawuran remaja di Kecamatan Tebet ditunjukkan oleh Tabel 1.

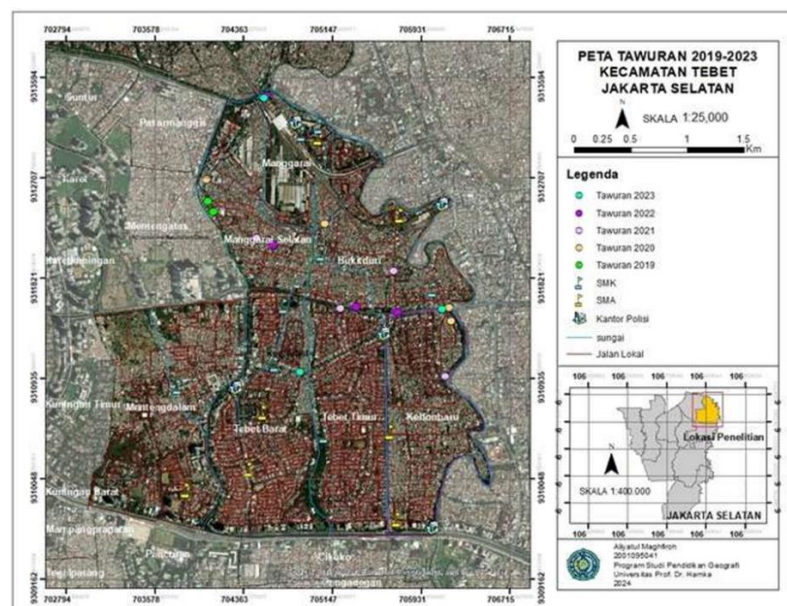
Tabel 1. Data Kejadian Tawuran Remaja

Tahun	Jumlah Titik Tawuran	Lokasi Utama	Karakteristik
2019	2	Jl. Dr. Saharjo Kecamatan Manggarai Selatan	Di Jalan Utama
2020	4	Jl. Dr. Saharjo Kecamatan Manggarai Selatan dan Jl. KH. Abdullah Syafei Kecamatan Kebon Baru	Di Jalan Utama, area perbatasan Kelurahan
2021	4	Jl. KH. Abdullah Syafei Kecamatan Tebet Timur	Di Jalan Utama depan SMPN 115 Jakarta, banyak gang kecil, jembatan
2022	4	Jl. KH. Abdullah Syafei Kecamatan Kebon Baru dan Tebet Timur	Di Jalan Utama, banyak gang kecil, bawah <i>flyover</i> , dan minim pengawasan
2023	3	Jl. KH. Abdullah Syafei Kecamatan Kebon Baru	Di Jalan Utama, perempatan, minim pengawasan

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan informasi Tabel 1 maka diketahui pada tahun 2019 kejadian tawuran terkonsentrasi di Kelurahan Manggarai Selatan, khususnya di Jalan Dr. Saharjo, dengan jumlah 2 titik kejadian. Jumlah titik mulai meningkat tahun 2020 yaitu 4 titik dengan pergeseran ke arah Manggarai dan Kebonbaru terutama di Jalan KH. Abdullah Syafei. Jumlah titik yang stabil ditunjukkan pada tahun 2021 dan 2022 yaitu 4 titik. Namun

pada kedua periode ini, distribusi lebih meluas ke Kelurahan Manggarai, Tebet Timur, dan Kebonbaru. Jumlah titik tawuran remaja mengalami penurunan pada tahun 2023 yaitu 3 titik. Pada periode ini, titik tawuran terkonsentrasi di Jalan KH. Abdullah Syafei dan perbatasan Tebet Barat. Adapun sebaran titik tawuran remaja divisualisasikan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Peta Sebaran Titik Tawuran Remaja Periode 2019-2023

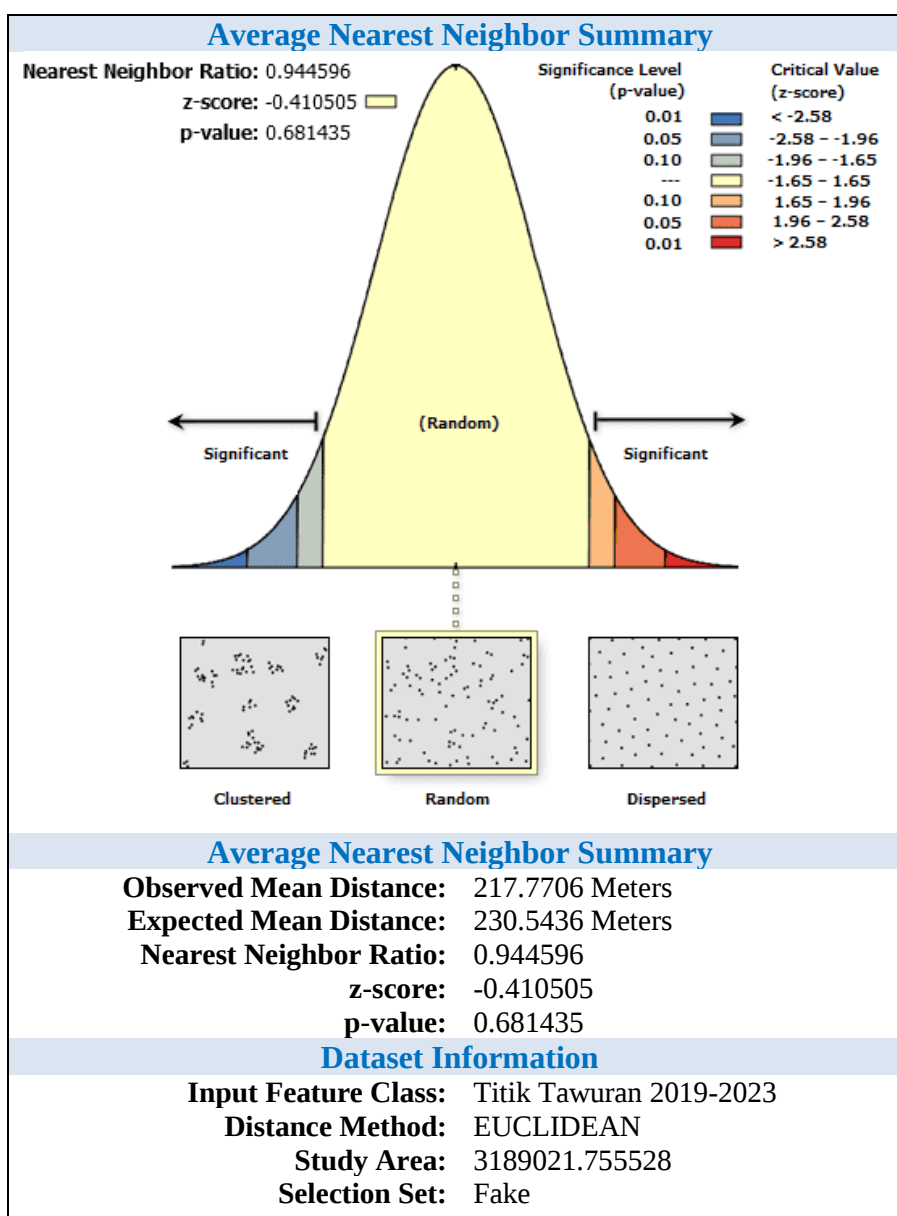
Pola spasial dalam lima tahun kejadian konsistensi di sepanjang Jalan Dr. Saharjo dari tahun 2019 hingga 2020. Pada tahun 2020 hingga 2023 di Jalan KH. Abdullah Syafei. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun mengalami pergeseran titik lokasi tawuran remaja. Perubahan titik tawuran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti peningkatan patroli polisi di lokasi rawan, perubahan infrastruktur yang membatasi ruang berkumpul, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mencegah tawuran remaja.

Jalan KH. Abdullah Syafei dan Jalan Dr. Saharjo adalah jalan utama dengan tingkat aktivitas tinggi, seperti lokasi pelajar melintas,

titik masyarakat berkumpul dan titik arus lalu lintas. Lokasi tersebut dinilai sebagai jalur yang strategis yang didukung oleh kurangnya pengawasan pada waktu-waktu tertentu seperti malam hari atau sepulang sekolah.

Pola Distribusi Tawuran Remaja dengan Nearest Neighbor Analysis

Identifikasi lebih lanjut dilakukan menggunakan metode NNA dengan mempertimbangkan titik lokasi sekolah (SMA, dan SMK) dan keberadaan kantor polisi untuk mengetahui pola distribusi tawuran remaja di Kecamatan Tebet. Adapun hasil perhitungan metode NNA ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Pola Persebaran Lokasi Tawuran Remaja

Berdasarkan hasil Average Nearest Neighbor Summary pada Gambar 4 menunjukkan pola distribusi *Random* (acak) dengan nilai Nearest Neighbor Ratio sebesar 0,94, Z-score -0,41, dan p-value 0,68. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi titik tawuran remaja tidak terkonsentrasi pada lokasi tertentu secara signifikan, melainkan menyebar secara tidak menentu. Faktor-faktor yang memengaruhi pola distribusi meliputi aktivitas tinggi di jalan utama dan kurangnya pengawasan di lokasi-lokasi strategis

Faktor Perubahan Pola Spasial

Berdasarkan informasi Polsek Tebet, pergeseran lokasi tawuran remaja terjadi karena adanya peningkatan patroli di titik-titik yang sering digunakan untuk tawuran. Salah satu langkah strategis untuk mencegah terjadinya tawuran remaja adalah dengan meningkatkan frekuensi kehadiran aparat kepolisian di lingkungan masyarakat. Di sisi lain, Ketua RW 02 Kelurahan Tebet Timur mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku tawuran bukanlah remaja setempat, melainkan dari remaja luar Kecamatan Tebet yang memungkinkan berpindah lokasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan informasi dari Sekretaris RT 05 dan Ketua RT 06 Kelurahan Bukit Duri bahwa mayoritas pelaku bukanlah remaja setempat, melainkan berasal dari gang atau kampung sebelah.

Menurut Ketua RW 01 Kelurahan Kebon Baru dan Ketua RT 12 Kelurahan Manggarai Selatan, pelaku tawuran remaja merupakan gabungan antara remaja setempat dengan remaja luar. Adapun menurut Ketua RW 01 Kelurahan Tebet Barat dan Bendahara RT 02 Kelurahan Manggarai Selatan, pergeseran lokasi tawuran remaja terjadi karena setiap Sabtu dan Minggu melakukan keliling tugas 3 pilar untuk menjaga lingkungan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi lokasi tawuran remaja di Kecamatan Tebet periode 2019-2023 cenderung bersifat acak. Pola ini mengindikasikan bahwa tidak ada satu lokasi tetap yang menjadi pusat tawuran dari tahun ke tahun. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan dinamika sosial remaja yang terus berubah, serta pengaruh faktor eksternal seperti pengawasan aparat keamanan, dan peran media sosial dalam menentukan titik pertemuan. Dengan kata lain, ketidakterpakuan

lokasi tawuran mencerminkan monilitas spasial yang tinggi dalam perilaku remaja pelaku tawuran di wilayah perkotaan seperti Tebet.

Langkah membaca hasil dari ANN Summary terdiri dari Nilai *Observed Mean Distance* yang menunjukkan jarak rata-rata antar titik kejadian tawuran remaja, nilai *Expected Mean Distance* menunjukkan jarak rata-rata antar titik untuk perbandingan menentukan pola dimana p-value adalah probabilitas. Ketika p-value sangat kecil, maka sangat tidak mungkin bahwa pola spasial yang diamati adalah hasil dari proses acak, sehingga hipotesis nol dapat ditolak. Sedangkan z-score adalah standar deviasi. Skor-z yang sangat tinggi atau sangat rendah (negatif), terkait dengan p-value yang sangat kecil, ditemukan di ekor distribusi normal. Jika analisis pola menghasilkan p-value kecil dan z-score yang sangat tinggi atau sangat rendah, maka pola spasial yang diamati tidak mungkin mencerminkan pola acak teoritis yang diwakili oleh hipotesis nol (Getis, 2009).

Faktor yang menyebabkan pola *random* dalam distribusi tawuran remaja terjadi karena adanya peningkatan patroli di titik-titik yang sering digunakan untuk tawuran remaja. Dengan demikian, petugas kepolisian mampu memberikan respon yang cepat apabila muncul gejala awal terjadinya tawuran remaja serta segera mengambil tindakan untuk mencegah eskalasi permusuhan agar tidak berakibat fatal (Karana dkk., 2024). Menurut Ketua RT dan RW mayoritas pelaku bukanlah remaja setempat, melainkan dari remaja luar Tebet yang memungkinkan berpindah lokasi. Jaringan sosial dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh sekelompok masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu (Alviani dan Osmawati, 2021).

Pelaku tawuran umumnya adalah remaja Tebet dan remaja luar Tebet yang berkumpul untuk bertemu dengan kelompok lawan. Aparat kepolisian dan pemerintah setempat berperan dalam pengendalian tawuran remaja melalui patroli dan penindakan hukum. Pada penelitian ini, tawuran remaja terjadi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Tawuran remaja di Kecamatan Tebet tidak memiliki titik tetap, tetapi beberapa lokasi yang sering digunakan antara lain Jalan Dr. Saharjo dan Jalan KH. Abdullah Syafei. Pada umumnya tawuran remaja terjadi di jalan besar, atau jalan utama, dan perlintasan rel kereta api (Alviani dan Osmawati, 2021).

Tawuran remaja berpindah karena kombinasi faktor keamanan, perubahan lingkungan, dan komunikasi antar kelompok pelaku melalui media sosial. Ketika satu lokasi diperketat oleh kepolisian, pelaku tawuran remaja memilih lokasi alternatif yang dianggap lebih aman. Pemilihan lokasi juga bergantung pada faktor kemudahan akses dan potensi gangguan dari pihak keamanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi lokasi tawuran remaja di Kecamatan Tebet pada periode 2019–2023 bersifat acak dan tidak terkonsentrasi di satu titik tertentu. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dkk. (2018) bahwa persebaran tawuran pelajar di wilayah Jakarta secara umum dan menemukan titik-titik konsentrasi tertentu yang menjadi lokasi rawan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh cakupan wilayah yang lebih luas dalam penelitian sebelumnya, serta dinamika lokal Kecamatan Tebet yang dipengaruhi oleh perubahan infrastruktur, peningkatan patroli keamanan, dan peran media sosial.

Secara teoretis, temuan ini memberikan kontribusi terhadap kajian Geografi, khususnya dalam pemahaman pola spasial fenomena sosial menggunakan pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG). Berdasarkan teori pola spasial, hasil ini menunjukkan bahwa perilaku remaja pelaku tawuran bersifat dinamis dan tidak terikat pada lokasi tetap. Pergeseran lokasi tawuran dari tahun ke tahun dalam konteks teori remaja dan teori tawuran juga dapat dimaknai sebagai bentuk pencarian identitas dan solidaritas kelompok remaja yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan teknologi digital.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ukuran sampel terbatas pada data yang tersedia di Kecamatan Tebet selama lima tahun terakhir, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah yang lebih luas. Kedua, pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada analisis kuantitatif spasial, tanpa mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor sosial yang memengaruhi perilaku remaja. Ketiga, variabel sosial seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial belum dikaji secara khusus, meskipun variabel tersebut berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap pola tawuran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk

menggabungkan pendekatan spasial dan sosial, serta memperluas cakupan wilayah dan data.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tawuran remaja di Kecamatan Tebet Jakarta Selatan, pada periode 2019 hingga 2023 mengalami perubahan lokasi yang relatif kecil setiap tahun. Lokasi yang sangat sering dijadikan tempat tawuran adalah Jalan Dr. Saharjo dan Jalan KH. Abdullah Syafei. Meskipun pola spasialnya *random*, perubahan lokasi tawuran tidak terjadi tiba-tiba melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkembang dari tahun ke tahun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan dapat mengawasi media sosial dengan ketat. Mengingat peran besar media sosial dalam memprovokasi tawuran, penting bagi pihak berwenang untuk bekerjasama dengan platform media sosial untuk memantau dan menindaklanjuti konten yang dapat memicu kekerasan antar remaja. Disarankan juga untuk lebih memperketat penjagaan di jalan-jalan utama yang mudah dijadikan lokasi tawuran remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Siti Dahlia, S.Pd., M.Sc, selaku dosen pembimbing, Bapak Agung Adiputra, M.Si., selaku dosen penguji I, Bapak R. Tricahyono Nur harsono, NH., M.Si selaku dosen penguji II, serta *reviewer*, dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, S. R., dan Osmawati, Y. (2021). Tinjauan Teori Kriminologi Kultural terhadap Pemaknaan Tawuran: Studi Kasus Tawuran di Wilayah Manggarai, Jakarta Selatan. *Deviance Jurnal Kriminologi*, 5(2), 194-204.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Banyaknya Kelurahan yang Mengalami Perkelahian Massal disebabkan Keramaian (PODES) (Desa/Kelurahan), 2020. <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE5NCMy/banyaknya%02kelurahan-yang-mengalami-perkelahian-massal-disebabkan-keramaian-podes-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kecamatan Tebet Dalam Angka 2023.

- Bustomi, M. I., dan Carina, J. (2021). *Tawuran Pemuda di Tebet Tewaskan Satu Orang, 10 Pelaku Ditangkap*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/11/23/19293491/tawuran-pemuda-di-tebet-tewaskan-satu-orang-10-pelaku-ditangkap>
- Fortuna, D., dan Dahlan, M. (2023). Tawuran Antar Kelompok di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar (Telaah Kritis Antropologi Perkotaan). *Alliri: Journal of Anthropology*, 5(2), 1-13.
- Getis, A. (2009). *Spatial Autocorrelation*. In *Handbook of Applied Spatial Analysis: Software Tools, Methods and Applications*. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Ginting, T. V. (2022). Data BPS: Tawuran di Jaksel Paling Sering di Tebet dan Pancoran. <https://kumparan.com/kumparannews/data-bps-tawuran-di-jaksel-paling-sering-di-tebet-dan-pancoran-1z2hEJWnWXl>
- Hakim, A. F. (2020). Dikeroyok Pelaku Tawuran di Tebet, Pemuda 20 Tahun Dibacok dan Terima 38 Jahitan. <https://jakarta.tribunnews.com/2020/07/02/dikeroyok-pelaku-tawuran-di-tebet-pemuda-20-tahun-dibacok-dan-terima-38-jahitan>
- Ichsan, M. I. (2020). Tawuran Pemuda di Kebon Baru, Satu Tewas Akibat Luka Bacok. <https://www.tempo.co/hukum/tawuran-pemuda-di-kebon-baru-satu-tewas-akibat-luka-bacok-634907>
- Ichwanul, M. (2022). Analisis Viktimologi pada Fenomena Tawuran Kelompok Anak Remaja di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11775–11783. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4318>
- Karana, W. A. J., Nita, S., dan Setyabudi, C. M. (2024). Peran Patroli Perintis Presisi dalam Mencegah Terjadinya Tawuran di Wilayah Hukum Polda Metro Jaya. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(2), 510-526.
- Made, S. N., dan Ketut, S. N. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja di Perkotaan. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>
- Prabawa, M. S., Indriani, W., dan Dewiyanti, H. (2019). Mitigasi Spasial terhadap Bencana Sosial di Permukiman Johar Baru, Jakarta Pusat. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2(1), 46-55.
- Riadhi, A. R., Aidid, M. K., dan Ahmar, A. S. (2020). Analisis Penyebaran Hunian dengan Menggunakan Metode Nearest Neighbor Analysis. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its application on Teaching and Research* 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.35580/variansiunm12901>
- Saputra, F., Maemun, H. F., Oktian, N. A. R., dan Pertiwi, Y. W. (2024). Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Tawuran Pada Siswa SMK di Kota Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 1-16. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2807>
- Wardhani, A., Abimanesh, M., Komala, Y., Prasetya, dan K., Indah, M. (2018). Sistem Informasi Geografis Analisis Tawuran Pelajar di Wilayah Jakarta Menggunakan Metode Point Pattern Analysis. *SNATIF*, 5(1).
- Wijaya. (2023). Seluruh Kecamatan di Jaksel Rawan Tawuran. <https://www.beritasatu.com/news/1025489/seluruh-kecamatan-di-jaksel-rawan-tawuran-ini-daftarnya>